



GAYA KEPEMIMPINAN GURU SD SEKOLAH DASAR DI DALAM KELAS

Sepni Yanti*

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Diterima: 21 Maret 2019. Dipublikasi: 30 April 2019.

Abstract. This article aims to describe the leadership style of elementary school teachers in the classroom. Elementary teacher leadership is the ability of elementary school teachers, elementary school teacher's actions to influence students both by persuading, motivating and coordinating to achieve common goals. Elementary school teachers in class in terms of giving assignments to students, hold effective communication to students, control student activities and so on. Samples taken from 2 elementary schools in the city of Bekasi. The number of samples is 100 teachers in Bekasi regency 2015/2016 academic year. A teacher's leadership is the ability to influence a person or group so that the goals quoted can be achieved. The results showed that leadership styles that could be used as elementary teacher leadership styles were: (1) autocratic leadership style as much as 15%, (2) democratic leadership style, 65% (3) free control leadership style as much as 20%

Keywords: leader style, Teacher, elementary School

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang gaya kepemimpinan guru- guru SD di dalam kelas. Kepemimpinan guru SD adalah kemampuan guru SD, tindakan guru SD untuk mempengaruhi siswa baik dengan cara membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Guru SD dalam kelas dalam hal memberikan tugas kepada siswa, mengadakan komunikasi yang efektif kepada siswa, mengontrol kegiatan siswa dan seterusnya. Sampel diambil dari 2 sekolah dasar di kota Bekasi. Jumlah sampel sebanyak 100 guru di kabupaten Bekasi tahun ajaran 2015/2016. Kepemimpinan seorang guru adalah kemampuan mempengaruhi seseorang atau kelompok sehingga sasaran yang dicitacitakan dapat tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang bisa dijadikan sebagai gaya kepemimpinan guru SD yakni: (1) gaya kepemimpinan yang otokratis sebanyak 15 %, (2) gaya kepemimpinan yang demokratis, 65 % (3) gaya kepemimpinan kendali bebas sebanyak 20 %.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Guru , Sekolah Dasar

Pendahuluan

Setiap orang adalah pemimpin, baik pemimpin akan dirinya ataupun pemimpin akan orang-orang disekitarnya baik itu masyarakat ataupun keluarga atau bisa juga pemimpin suatu organisasi. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya,

pemimpin yang bisa dipatuhi dan disegani oleh bawahannya. Sama halnya pada salah satu lembaga pendidikan khususnya sekolah, di dalam sekolah yang menjadi pimpinan adalah seorang Kepala Sekolah. Kepala Sekolah adalah fungsional guru SD

* surel korespondensi: sepniyanti@gmail.com.

yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah.

Makawimbang (2012:9) menyatakan “kepemimpinan adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang baik secara alamiah atau melalui suatu pendidikan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi dalam situasi tertentu sehingga dengan sukarela anggota organisasi melakukan tujuan yang hendak dicapai”.

Para pemimpin dapat menggunakan bentuk-bentuk kekuasaan atau kekuatan yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku bawahan dalam berbagai situasi. Menurut Usman (2013:312) berpendapat bahwa “kepemimpinan mengandung makna mempengaruhi orang lain untuk bertindak seperti yang pemimpin kehendaki”. Begitu juga menurut Gardner dalam Usman, (2013:307), menyatakan bahwa “pemimpin-pemimpin adalah orang-orang yang menjadi contoh, mempengaruhi perilaku pengikutnya secara nyata melalui sejumlah perasaan-perasaan signifikan pengikutnya”. Sebagai pemimpin, guru SD juga harus menjadi contoh bagi

siswanya, segala tindakan-tindakan yang dilakukan guru SD harus menjadi panutan bagi siswa. Bukan hanya untuk siswa namun juga bagi lingkungan masyarakat.

Jika dalam satu sekolah pemimpinnya disebut dengan Kepala Sekolah, bagaimana dengan proses pembelajaran didalam kelas, siapakah yang menjadi pemimpinnya? Tentu saja pemimpinnya adalah seorang guru SD. Guru SD bertugas sebagai seorang pemimpin bagi siswanya. Guru SD diberi tugas untuk memimpin kelas dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru SD yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Guru SD adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru SD adalah orang yang mampu merencanakan program pembelajaran, rencana pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar pada akhirnya mampu

mencapai tujuan pembelajaran. Wibowo (2015) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang, perubahan tersebut dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, serta kemampuan”. Dari pernyataan tersebut, peran guru sangatlah penting dalam membuat siswa belajar. Menurut Wrightman dalam Syatra, (2013:53) menyatakan “peran guru SD adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak didik yang menjadi tujuannya”.

Guru SD merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Setiap pribadi, sikap yang baik adalah cerminan bagi siswanya. Karena itulah guru SD dengan penuh integritas berusaha membimbing dan membina siswa agar di masa yang

akan datang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Menurut Tampubolon dalam Jamil, (2013:27) menyatakan bahwa “Sikap kepemimpinan sudah ada di dalam diri manusia. Secara sederhana kepemimpinan memiliki definisi kemampuan yang dimiliki seseorang untuk multimensional di mana guru SD menduduki peran sebagai: 1) orangtua, 2) pendidik, 3) pemimpin, 4) produsen, 5) pembimbing, 6) motivator, dan 7) peneliti”

Metode

Penelitian ini memakai metode deskriptif. Dengan menganalisa data yang didapat dari sumber primer. Data diambil dari dua sekolah dasar di kabupaten Bekasi. Sampel sebanyak 100 guru, baik guru tetap maupun guru honorer. Penelitian ini dilaksanakan di SD Attaqwa 1 dan 2 kabupaten Bekasi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 4 bulan pada tahun ajaran 2015 / 2016.

Adapun perincian sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Perincian Sampel

No	SDN Attaqwa 1	SDN Attqwa 2
1	25 guru kelas bawah (kls 1,2,3)	40 guru kelas bawah (kls 1,2,3)
2	25 guru kelas atas (kls 4,5,6)	10 guru kelas atas (kls 4,5,6)
Jumlah	50	50

Hasil dan Pembahasan

Gaya Kepemimpinan Guru SD

Pemimpin yang efektif ialah pemimpin yang menggunakan (style) yang dapat mewujudkan sasarannya, misalnya guru SD dalam kelas dalam hal memberikan tugas kepada siswa, mengadakan komunikasi yang efektif kepada siswa, memotivasi siswa, mengontrol kegiatan siswa dan seterusnya. Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang ditampilkan seseorang pada saat ia mempengaruhi orang lain. Makawimbang (2012:21) menyatakan “ada 3 gaya kepemimpinan yang bisa dijadikan sebagai gaya kepemimpinan guru SD yakni : (1) gaya kepemimpinan yang otokratis,(2) gaya kepemimpina yang demokratis, (3) gaya kepemimpinan kendali bebas”.

1. Gaya kepemimpinan yang otokratis

Gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas akan tetapi kurang perhatian pad kebutuhan pada anggotanya. Kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang paling tua dikenal manusia. Dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin bertindak sebagai penguasa. Semua anggota hanya sebagai anggota yang menjalankan perintah ataupun kehendak pemimpin. Pemimpin melihat bahwa hanya dirinyalah yang paling hebat dan lebih dari anggota yang lainnya. Pemimpin dengan tipe gaya sendiri ini tidak pernah menghargai ataupun menghormati anggotanya. Tidak pernah melihat bagaimana kemampuan anggotanya dan selalu memandang rendah anggotanya sehingga dianggap tidak

mampu berbuat sesuatu tanpa perintah.

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan yang mengikutsertakan anggotanya dalam pengambilan keputusan dalam rangka membutuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan demokratis diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung, penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi/kelompok. Di samping itu diwujudkan juga melalui perilaku kepemimpinan sebagai pelaksana. Dalam hal ini tercipta hubungan manusiawi (human relationship) yang efektif yang didasari sikap saling menghormati dan menghargai antara pemimpin dan anggota, ataupun anggota dengan anggota.

Kepemimpinan dengan gaya demokratis dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah. Aktivitas dirasakan sebagai kebutuhan dalam mewujudkan partisipasi, yang berdampak pada perkembangan dan kemajuan kelompok secara keseluruhan. Tidak ada perasaan tertekan dan takut, namun pemimpin

selalu dihormati dan disegani secara wajar.

3. Gaya Kepemimpinan Kendali Bebas (Laissez Faire)

Gaya kepemimpinan yang menekankan bahwa pemimpin tidak hanya berusaha untuk menjalankan control atau pengaruh terhadap anggota kelompok. Dalam gaya kepemimpinan ini cenderung pemimpin sering memberi kekuasaan pada bawahan. Kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe gaya kepemimpinan otoriter. Kepemimpinannya dijalankan dengan mengambil keputusan dan melakukan kegiatan. (berbuat) menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perseorangan maupun berupa kelompok kecil. Kepemimpinan dijalankan tanpa berbuat sesuatu, karena untuk bertanya atau tidak kompromi tentang sesuatu rencana keputusan atau kegiatan, tergantung sepenuhnya pada orang-orang yang dipimpin.

Kebebasan dalam menetapkan sesuatu keputusan atau melakukan suatu kegiatan dalam tipe kepemimpinan ini diserahkan sepenuhnya pada orang-orang yang dipimpin. Oleh karena setiap manusia

mempunyai kemauan dan kehendak sendiri, maka akan berakibat suasana kebersamaan tidak tercipta, kegiatan menjadi tidak terarah dan simpang siur. Wewenang tidak jelas dan tanggung jawab menjadi kacau, setiap anggota saling menunggu dan bahkan saling salah menyalahkan apabila diminta pertanggung jawaban.

Setelah mengolah data dari pengamatan selama guru mengajar,

dan bekerjasama dengan kepala sekolah, maka didapat data sebagai berikut:

gaya kepemimpinan yang otokratis sebanyak 15 %, (2) gaya kepemimpinan yang demokratis, 65 % (3) gaya kepemimpinan kendali bebas sebanyak 20 %.

Tabel 2. Gaya Kepemimpinan dan Jumlah Persentase Sampel

No	Gaya Kepemimpinan Guru	Jumlah
1	otokratis	15 orang
2	Demokratis	65 orang
3	Kendali Bebas	20 orang

Simpulan

Kepemimpinan guru SD adalah kemampuan guru SD, tindakan guru SD untuk mempengaruhi siswa dengan cara , membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi seseorang atau kelompok sehingga sasaran yang dicita-citakan dapat tercapai. Gaya kepemimpinan yang bisa dijadikan sebagai gaya kepemimpinan guru SD yakni : (1)

gaya kepemimpinan yang otokratis 15 %, (2) gaya kepemimpinan yang demokratis sebanyak 65% , (3) gaya kepemimpinan kendali bebas sebanyak 20%.

Daftar Pustaka

- Jamil, S. (2013). Guru SD Profesional. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Makawimbang, J. (2012). Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu. Bandung: Alfabeta.

Syatra, N. (2013). *Desain Relasi Efektif Guru SD & Murid*. Jogjakarta : Bukubiru.

Usman, H. (2013). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, D. C. (2015). *Korelasi Antara Hasil Belajar Siswa Semester*

Akhir Dengan Hasil Ujian Akhir Nasional Siswa Kelas VI SD Negeri 13 Sungai Kawat. Jurnal Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 6 (2), 80-88.